

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Pembangunan di segala bidang akan terus dilaksanakan bahkan akan ditingkatkan dan diperluas, dengan demikian peningkatan kebutuhan transportasi akan semakin meningkat pula. Jalan raya merupakan prasarana transportasi yang signifikan terhadap perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat. Sektor transportasi darat dengan prasarana jalan raya merupakan prasarana transportasi yang signifikan berpengaruh terhadap peningkatan taraf hidup. Fungsi utama jalan raya adalah sebagai prasarana untuk melayani lalu lintas manusia dan barang secara aman, cepat dan ekonomis.

Kota Yogyakarta sebagai kota pelajar, kota budaya, dan salah satu kota tujuan wisata, pertumbuhan penduduk dan meningkatnya jumlah pemilik kendaraan, membawa pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku pengguna jalan raya. Perilaku tersebut berakibat bertambahnya tingkat kecelakaan lalu lintas.

Kecelakaan lalu lintas dapat mengakibatkan kerusakan kendaraan / harta benda dan juga menyebabkan luka-luka, cacat, bahkan korban jiwa. Dilihat dari aspek ekonomi kerugiannya antara lain kerusakan benda, hilangnya produktifitas dari sumber daya manusia. Melihat akibat-akibat kecelakaan yang cukup besar, maka diperlukan suatu kajian terhadap penyebab kecelakaan lalu lintas pada daerah rawan kecelakaan.

Kondisi jalan raya di kota Yogyakarta khususnya di ruas jalan Parangtritis yang merupakan ruas jalan yang menghubungkan kota Yogyakarta dengan daerah obyek wisata Parangtritis, pada saat ini sudah mengkhawatirkan dan kecelakaan sering terjadi, oleh sebab itu perlu adanya analisis terhadap penyebab kecelakaan lalu lintas dan perlu adanya analisis tentang audit keselamatan jalan.

B. Tujuan

Analisis terhadap audit keselamatan jalan pada ruas jalan Yogyakarta-Parangtritis ini mempunyai beberapa tujuan antara lain :

1. Mengidentifikasi daerah rawan kecelakaan yang terdapat pada ruas jalan Yogyakarta – Parangtritis.
2. Melakukan audit / menganalisis penyebab terjadinya kecelakaan pada ruas jalan Yogyakarta – Parangtritis km 15 dan km 21 dari segi geometrik jalan.
3. Mengevaluasi keadaan geometrik jalan yang ada pada daerah studi.

C. Manfaat.

Beberapa manfaat yang dapat diharapkan dari analisis audit keselamatan jalan Yogyakarta – parangtritis km 15 dan km 21 ini adalah :

1. Bagi peneliti sendiri dapat menambah pengetahuan tentang daerah rawan kecelakaan yang terdapat pada ruas jalan Yogyakarta – Parangtritis dan faktor penyebabnya.
2. Memberikan masukan kepada pemerintah daerah untuk penanganan daerah rawan kecelakaan sehingga dapat diupayakan pencegahannya dan dapat ditinjau lagi untuk audit keselamatan jalannya.
3. Mengurangi kemungkinan tingkat kecelakaan pada ruas jalan Yogyakarta-Parangtritis km 15 dan km 21.
4. Sebagai tolak ukur bagi peneliti yang akan datang untuk meneliti lebih lanjut tentang audit keselamatan jalan.

D. Batasan Masalah.

Kajian ini dititik beratkan sesuai dengan tujuan penelitian agar pembahasan tidak meluas maka diberikan batasan-batasan masalah yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Audit yang dilakukan hanya pada ruas jalan Yogyakarta – Parangtritis km 15 dan km 21, tidak meneliti ruas jalan yang lainnya.
2. Audit yang dilakukan adalah pasca konstruksi (jalan sudah ada).

3. Kejadian kecelakaan yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah data kejadian kecelakaan yang tercatat pada buku kepolisian kabupaten Bantul mulai tahun 2001-2005.
4. Data Leger ruas jalan Yogyakarta – Parangtritis diambil dari Bidang Bina Marga Kimpraswil DIY.

E. Keaslian Penelitian

Tugas akhir dengan judul “Audit Keselamatan Jalan (*Road Safety Audit*) Studi Kasus Jalan Yogyakarta – Parangtritis km 15 dan km 21.”, sepengetahuan penulis belum pernah ada yang melakukan penelitian kasus tersebut di Fakultas Teknik Jurusan Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Ada beberapa penelitian sejenis yang melakukan penelitian tentang audit keselamatan jalan, yaitu : “Audit keselamatan jalan di jalan Ngurah Rai Denpasar Bali “ oleh Nursakti Yesa Weda (2001), “Studi Keselamatan Jalan Kota studi kasus pada jalan By pass di kota Cirebon“ oleh Noval Syahadat (2005).